

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai suatu tujuan yakni mewujudkan masyarakat yang berkeadilan, sejahtera, berdaya saing dan maju dalam negara Indonesia. Oleh sebab itu, salah satu indikator utama dalam keberhasilan pembangunan nasional yaitu meningkatkan laju penurunan penduduk miskin. Kemiskinan merupakan sebuah fenomena, suatu kenyataan yang belum bahkan takkan pernah terhapuskan dari muka bumi ini. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan, dan perbedaan sumberdaya. Walaupun takkan pernah terhapuskan, kemiskinan bukan berarti harus dibiarkan karena kemiskinan disinyalir mampu menimbulkan berbagai kejahatan sosial, dan ketidakbaikan. Dari sisi ekonomi penyebab kemiskinan dibagi menjadi tiga yaitu pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat dari perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan turunnya produktivitas. Sumber daya manusia yang rendah disebabkan karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi serta karena keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.<sup>2</sup>

Di Indonesia kemiskinan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 ayat 1 yang berbunyi “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara”. Dari pasal tersebut dapat dipahami bahwa negara tidak diam melihat kemiskinan yang dialami penduduknya, pemerintah ikut turun tangan

---

<sup>2</sup>Elda Wahyu Azizah, Sudarti, Hendra Kusuma, “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur”, Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2 Jilid 1, 2018, hlm. 167-180

menunjang masyarakat yang kurang mampu dengan menyalurkan bantuan sosial. Akan tetapi pemerintah belum maksimal dalam menerapkan pasal tersebut. Hal ini dibuktikan masih banyak fakir miskin, dan anak-anak terlantar yang berada di pinggir jalan.

Sejarah negara juga mencatat bahwa pada masa Orde Lama dan Orde Baru dilatarbelakangi oleh kemiskinan yang melanda masyarakat. Kemiskinan tidak akan pernah atau sulit terhapuskan karena konsep dan pengertian kemiskinan itu sendiri yang terus mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangan zaman. Dahulu seseorang dikatakan miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan. Tetapi kemudian berkembang dengan masuknya unsur kesehatan, pendidikan, kemampuan melaksanakan fungsi kemasyarakatan, akses informasi dan lainnya. Belum lagi bila yang dikatakan miskin adalah kelompok masyarakat berpenghasilan terendah dari suatu kumpulan, ketika kesejahteraan semua masyarakat dalam kumpulan itu meningkat maka tetap saja akan ada orang miskin yaitu mereka yang termasuk dalam kelompok berpenghasilan terendah. Konsep dan jenis kemiskinan selalu berkembang dari waktu ke waktu, kondisi kemiskinan terus bermetamorfose dan konvergen menuju peningkatan yang lebih baik. Kondisi yang dikatakan miskin puluhan tahun yang lalu akan berbeda dengan kondisi yang dikatakan miskin saat ini. Kemiskinan bukan hanya bahasan dan masalah bagi negara berkembang atau negara kurang berkembang, tetapi turut menjadi topik bahasan di negara-negara maju. Hal tersebut disebabkan bahwasanya kemiskinan juga melanda negara-negara maju. Selain itu, kemiskinan di negara kurang berkembang atau negara berkembang menjadi beban negara tersebut, baik secara ekonomi ataupun moral.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti tidak mampu memenuhi kesehatan, standar hidup layak, kebebasan, harga diri serta rasa

dihormati orang lain. Kemiskinan bersifat multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia bermacam-macam, maka kemiskinan memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan ketrampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.

Lingkaran perangkap kemiskinan (*the vicious circles*) merupakan suatu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu sama lain sedemikian rupa sehingga menimbulkan keadaan dimana suatu negara akan tetap miskin dan akan menghadapi berbagai kesulitan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. *Nurkse* menyatakan bahwa lingkaran kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh ketiadaan pembangunan di masa yang akan datang. Ia mengatakan bahwa suatu negara adalah miskin karena negara itu merupakan negara miskin (*a country is poor because it is poor*). Lingkaran perangkap kemiskinan muncul karena adanya keadaan-keadaan yang menyebabkan timbulnya hambatan terciptanya tingkat pembentukan modal yang tinggi akibat rendahnya tingkat pendapatan masyarakat. Keadaan ini berakibat pada kemampuan masyarakat untuk menabung rendah, selanjutnya kemampuan pembentukan modal menjadi kecil sehingga produktivitas akan rendah, demikian keadaan ini terus berputar menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan yang akhirnya muncul kemiskinan.

**Tabel 1.1**  
**Presentase Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2017-2021**

Tahun	Penduduk Miskin (%)		Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Jumlah Penduduk (%)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
	Semester 1	Semester 2			
<b>2017</b>	11,77	11,20	4617,01	17,49	39.292.971
<b>2018</b>	10,98	10,85	4332,59	17,49	39.500.851
<b>2019</b>	10,37	10,20	4112,25	17,50	39.698.631
<b>2020</b>	11,09	11,46	4419,10	17,52	40.665.696
<b>2021</b>	11,40	10,59	4572,73	17,53	40.666.893

Sumber : Badan Pusat Statistik, data diolah 2022.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk per tahun antara tahun 2017-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 2017-2021 jumlah penduduk terbanyak yaitu pada tahun 2021 dengan presentase kenaikan sebesar 1%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, laju pertumbuhan penduduk pertahun antara tahun 2020-2021 yang paling tinggi ada di Kabupaten Bangkalan dengan laju pertumbuhan 1,43%. Sedangkan laju pertumbuhan terendah berada pada Kota Malang dengan laju pertumbuhan sebesar 0,18%. Jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan semenjak tahun 2019 hingga tahun 2021. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 4572,73 ribu jiwa, hal tersebut menjadi masalah bagi pemerintah sehingga pemerintah perlu melakukan tindakan menekan laju pertumbuhan penduduk miskin. Pada September 2021 jumlah penduduk miskin di Jawa Timur mencapai 4.259,6 ribu jiwa, berkurang 313,13 ribu jiwa dibandingkan dengan kondisi Maret 2021.

Kemisikinan terus menjadi permasalahan sepanjang sejarah, karena pemerintah belum memiliki strategi dan kebijakan pengentasan kemiskinan yang tepat. Kebijakan-kebijakan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan sering kali kurang memperhatikan karakteristik dan konteks lokal masyarakat miskin. Oleh sebab itu masalah kemiskinan dan penanggulangannya haruslah menjadi program wajib bagi pemerintah. Upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi kemiskinan sudah dilakukan sejak masa Orde Baru. Dimana selama periode 1976-1996 tingkat kemiskinan Indonesia menurun secara dratis dari 40% menjadi 11%. Di Indonesia setiap tahun jumlah penduduk miskin cenderung menurun, akan tetapi pada masa krisis moneter di tahun 1998 kemiskinan kembali naik menjadi 24,2%. Dari tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2017-2021 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 10,20%.

Kemiskinan dapat terjadi salah satunya karena dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan perlu diperhatikan lebih lanjut karena dengan sistem pendidikan yang baik maka masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang

luas. Dengan adanya pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan generasi bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat. Ketika masyarakat berpendidikan rendah maka akan menyebabkan tertinggal dalam berbagai hal. Menurut Simmons, pendidikan diberbagai negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Dimana ketika memiliki pendidikan yang tinggi maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan penghasilan yang tinggi sehingga kemiskinan mampu dihindari, sebaliknya apabila berpendidikan rendah maka akan sulit mendapatkan pekerjaan dan penghasilan sehingga kemiskinan semakin bertambah. Teori *Human Capital* menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Manusia yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mendapatkan pekerjaan yang layak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang berpendidikan semakin tinggi pula produktivitas sehingga ekonomi nasional akan tumbuh.<sup>3</sup>

Hal lain yang dapat mempengaruhi munculnya kemiskinan yaitu pengangguran. Pengangguran yaitu seseorang yang tidak memiliki suatu pekerjaan atau dalam pencarian kerja. Yang termasuk dalam kategori pengangguran yaitu seseorang yang memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang menganggur akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi atau sosial. Pengangguran dapat terjadi karena adanya perbedaan antara jumlah angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Sehingga ketika angkatan kerja tumbuh cepat namun lapangan pekerjaan tumbuh relatif lambat maka angka pengangguran akan semakin bertambah. Seseorang yang menganggur harus mengurangi konsumsi sehari-harinya demi melangsungkan kehidupan sehingga akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Selain itu dampak dari adanya pengangguran yaitu dapat mengganggu kesehatan baik kesehatan fisik maupun psikologis.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Imam Mukhlis, *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi*, 2010.

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2015), hlm., 14

Teori Keynes menyatakan bahwa pengangguran yang terjadi disebabkan adanya kekurangan permintaan umum terhadap barang dan jasa, sehingga tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Artinya, dalam keadaan perekonomian yang tidak berkembang permintaan akan barang dan jasa dalam masyarakat akan menurun yang mengakibatkan menurunnya produksi perusahaan serta banyak tenaga kerja yang tidak terpakai sehingga menimbulkan pengangguran. Dengan turunnya produksi sebaiknya diikuti dengan turunnya tingkat upah, namun karena tingkat upah tidak fleksibel mengakibatkan peningkatan pengangguran hal ini merupakan penyebab pengangguran karena defisiensi permintaan agregat.<sup>5</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi bertambahnya angka kemiskinan yaitu jumlah penduduk. Penduduk merupakan sekelompok orang yang tinggal di wilayah negara dalam kurun waktu minimal enam bulan serta tinggal minimal enam bulan namun dengan maksud menetap. Salah satu unsur terpenting dalam kegiatan perekonomian adalah adanya penduduk, karena penduduk mampu menyediakan tenaga kerja demi menunjang kegiatan-kegiatan dalam perekonomian. Jumlah penduduk yang meningkat apabila diimbangi dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia tentunya akan menjadi modal dalam suatu pembangunan, namun apabila kualitas sumber daya manusia rendah maka akan menambah beban dalam pembangunan. Dalam teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dianggap mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan bahan pangan mengikuti deret hitung. Teori tersebut menekankan pentingnya keseimbangan antara penambahan jumlah penduduk menurut deret ukur dan ketersediaan pangan menurut deret hitung. Sehingga jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan dimana ketika jumlah penduduk semakin bertambah maka tingkat kemiskinan juga akan bertambah, hal ini dikarenakan penduduk mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan makanan. Jumlah penduduk yang tinggi dapat membawa dampak negatif dalam masyarakat diantaranya lahan tempat tinggal yang semakin sempit begitupun juga dengan lahan pertanian sehingga ketersediaan bahan pangan akan semakin menipis yang

---

<sup>5</sup> Gilarsa, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 389

berakibat sulitnya memenuhi kebutuhan hidup. Jumlah penduduk yang tinggi juga mampu meningkatkan angka pengangguran, semakin banyaknya polusi serta limbah yang berasal dari industri sehingga memicu timbulnya berbagai penyakit.<sup>6</sup>

Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi angka pengangguran yang berdampak pada tingkat kemiskinan. Upah merupakan hak yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan dari pemberi kerja yang diberikan dalam bentuk uang dan ditetapkan atau diberikan sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak termasuk tunjangan atas suatu jasa yang telah ia lakukan. Besar kecilnya upah yang diterima dan cara pembayarannya sesuai kesepakatan antara buruh dengan pemberi kerja yang tertulis dalam perjanjian kerja. Upah minimum ditetapkan dengan maksud agar upah tidak merosot di bawah daya beli pekerja, oleh sebab itu hal ini digunakan sebagai jaring pengaman. Untuk mampu memenuhi standar tingkat kebutuhan dasar pekerja maka upah minimum harus mampu mendukung daya beli. Pemerintah menetapkan upah minimum karena baru menjangkau sebagian kecil pekerja atau buruh. Selain itu, upah minimum juga sering digunakan sebagai upah standar atau dasar penetapan upah di perusahaan. David Ricardo mengembangkan teori upah yaitu upah alam merupakan upah yang diberikan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan keluarga sesuai kemampuan perusahaan. Ketika perusahaan memberikan upah dengan nilai tinggi maka harga barang yang dihasilkan juga akan ikut naik sehingga barang tidak laku di pasar. Begitu juga apabila upah yang diterima pekerja terlalu rendah maka pekerja akan kekurangan bahkan menjadi miskin. Oleh sebab itu David Ricardo menyerahkan pada hukum alam berdasarkan permintaan dan penawaran yang terjadi antara pekerja dan pengusaha.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengangguran, jumlah penduduk dan upah minimum regional terhadap kemiskinan. Apakah semakin tinggi nilai

---

<sup>6</sup> Mark Skouesen, *Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*,(Jakarta: Prenada Media, 2005),. hlm. 88

<sup>7</sup> Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*,( Pekanbaru: Dharma Ilmu, 2012),. hlm. 12

variabel bebas akan mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Jumlah Penduduk, dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur**” dengan menggunakan 38 kabupaten/kota yang berada di Jawa Timur dalam kurun waktu 2017-2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah perlu diadakannya tentang identifikasi masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang cukup jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk yang tinggi jika tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dapat menyebabkan adanya kesenjangan penduduk.
2. Tingkat pendidikan seseorang yang rendah menyebabkan kurangnya pengetahuan serta ketrampilan sehingga mempengaruhi seseorang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.
3. Banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur dapat mempengaruhi kurangnya pendapatan masyarakat.
4. Upah minimum merupakan sumber penghasilan, ketika sumber penghasilan mengalami penurunan atau tetap maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan.
5. Kebijakan program penekanan laju pertumbuhan penduduk miskin perlu dilakukan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah :



1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021?
2. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021?
3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021?
4. Apakah upah minimum regional berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021?
5. Apakah pendidikan, pengangguran, jumlah penduduk dan upah minimum regional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum regional terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengangguran, jumlah penduduk, dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2021.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ilmu serta pemikiran terhadap kajian ilmu di bidang Ekonomi Makro dan Ekonomi Pembangunan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengkaji masalah kemiskinan yang ada di Indonesia khususnya pada Provinsi Jawa Timur sehingga pemerintah dapat merancang kebijakan-kebijakan dalam mengatasi masalah kemiskinan.

#### b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap literatur penulisan terkait kemiskinan serta sebagai bentuk sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung guna menambah wawasan serta sebagai sumber referensi bacaan.

#### c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai tambahan wawasan bagi penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas atau tahun penelitian. Dengan adanya penelitian ini maka penelitian selanjutnya akan lebih mudah.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan ( $X_1$ ), Pengangguran ( $X_2$ ), Jumlah Penduduk ( $X_3$ ), dan Upah Minimum Regional ( $X_4$ ) sedangkan variabel terikat (Y) adalah Kemiskinan.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya variabel makroekonomi yang menjadi indikator yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada Pendidikan, Pengangguran, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Regional yang berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

## **G. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang telah diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman. Oleh sebab itu, penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diangkat sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Kemiskinan**

Kemiskinan adalah kurangnya suatu pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Mereka yang dikatakan berada di garis

kemiskinan adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Kemiskinan itu terjadi biasanya ketidakmerataan terhadap sumberdaya ekonomi.<sup>8</sup> Kemiskinan merupakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar seseorang untuk hidup secara normal. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan.<sup>9</sup>

#### b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu upaya yang sistematis untuk membentuk manusia yang terampil dan produktif. Pendidikan membuat seseorang menjadi memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>10</sup> Kualitas pendidikan penduduk diukur dari jenjang pendidikan yang berhasil diselesaikanserta presentase angka melek huruf. Kualitas pendidikan juga bisa diukur dari banyaknya angka putus sekolah pada anak usia produktif. Tingkat pendidikan suatu penduduk yang rendah menyebabkan pembangunan menjadi terhambat dan keterbatasan penguasaan teknologi masyarakat di suatu daerah. Jika tingkat pendidikan rendah, maka masyarakat akan kesulitan mengetahui berbagai penemuan baru dan kesulitan dalam penguasaan teknologi yang mampu mempermudah suatu pekerjaan.

#### c. Pengangguran

Secara umum, pengangguran dapat diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan suatu sumber daya yang tidak digunakan. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan, namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran meliputi penduduk

---

<sup>8</sup> Joseo, *Konsep dan Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, ( Jakarta: INDOCAMP, 2018), hlm. 7

<sup>9</sup> Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasikasi Orang Miskin*, ( Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 11

<sup>10</sup> Srilius Seran, *Pendidikan & Pertumbuhan Ekonomi Versus Kemiskinan Penduduk*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), hlm. 7

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres,2009), hlm. 13

yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

#### d. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah suatu sekumpulan orang yang menepati suatu wilayah dan terikat oleh beberapa aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara terus menerus. Sedangkan jumlah penduduk adalah keseluruhan yang berada di wilayah tertentu dan pada waktu tertentu. Jumlah penduduk disuatu wilayah sangat penting diketahui, karena dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan. Jika jumlah penduduk tidak diketahui, maka pembangunan tidak mungkin dapat direncanakan.<sup>12</sup>

#### e. Upah Minimum Regional

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan, upah yaitu hak yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan dari pemberi kerja yang diberikan dalam bentuk uang dan ditetapkan atau diberikan sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak termasuk tunjangan atas suatu jasa yang telah ia lakukan. Besar kecilnya upah yang diterima dan cara pembayarannya sesuai kesepakatan antara buruh dengan pemberi kerja yang tertulis dalam perjanjian kerja.

## 2. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendidikan, pengangguran, jumlah penduduk, dan upah minimum regional terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder dari Badan Pusat Statistik.

---

<sup>12</sup> Noor Said, *Dinamika Penduduk*, (Semarang; ALPRIN, 2019), hlm. 22

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

### 2. Bagian Utama

- a. BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika skripsi.
- b. BAB II LANDASAN TEORI, yang meliputi teori pendidikan, teori pengangguran, teori jumlah penduduk, teori upah dan teori kemiskinan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi responden, deskripsi variabel, dan pengujian data (uji keabsahan data, uji asumsi klasik, uji regresi data panel, uji hipotesis).
- e. BAB V PEMBAHASAN, meliputi pembahasan data penelitian serta hasil analisis data.
- f. BAB VI PENUTUP, yang meliputi kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.